

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang bertanggungjawab dan harus mengajarkan kompetensi, strategi belajar dan pengetahuan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Sekolah adalah lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman-pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga menunjang perkembangan anak didik dan tidak menghambatnya menuju ke arah kedewasaan. Indonesia memiliki sistem pembagian sekolah berdasarkan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut diantaranya, sekolah negeri yang berarti sekolah yang memiliki kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah dan tidak boleh dirubah, sekolah swasta dengan kurikulum tingkat yayasan dan minimal kurikulum pemerintah, dan sekolah internasional yaitu perpaduan kurikulum minimal pemerintah dan standar internasional.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah nasional yang sama dengan sekolah pada umumnya di Indonesia, namun SBI memadukan dan mengimplementasikan dua kurikulum (nasional dan internasional) dengan maksud akan menghasilkan lulusan yang bersertifikasi secara internasional. Karenanya dalam perjalanannya SBI akan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) dan Badan Akreditasi Sekolah Internasional (BASI). Sekolah bertaraf internasional merupakan sekolah yang menawarkan kepada siswa Indonesia dan internasional suatu pendidikan dengan kualitas, standar dan fasilitas internasional dan memberikan jalur pendidikan global dan bervariasi.

Kebutuhan para peserta didik untuk mendapatkan pendidikan berkualitas internasional terjadi pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Bahkan kini, banyak sekolah menengah pertama (SMP) yang mengembangkan diri menjadi sekolah internasional atau memiliki standar internasional. Dengan penerapan sekolah bertaraf Internasional diharapkan para siswa kelak akan mampu bersaing dan mempunyai pondasi intelektual yang kuat. Adapun dalam hal kurikulum, digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini memberikan kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah bersangkutan. Sementara kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah hanya sebagai kurikulum minimal.

Sejalan dengan perkembangan sekolah bertaraf internasional, tentunya muncul tuntutan lain dalam hal penyesuaian dengan kurikulum yang diterapkan. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah sarana fisik yang lengkap yang dapat menunjang proses belajar mengajar didalamnya, dan tentunya tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Sekolah bertaraf internasional yang akan direncanakan bertujuan untuk peningkatan kualitas pengetahuan siswa (inteligensi) melalui penyediaan fasilitas-fasilitas bagi pembentukan, pembinaan, dan pengembangan bakat dan kreativitas, merencanakan suatu bangunan pendidikan bertaraf internasional yang memiliki sarana dan prasarana penunjang yang lengkap, menciptakan wadah pendidikan dengan standar kenyamanan dan keamanan belajar yang tinggi dengan memperhatikan karakter pengguna ruang, dan menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi yang kelak mampu bersaing secara global.

Dengan diberikannya kebebasan kepada setiap sekolah untuk meningkatkan kurikulum menjadi standar internasional, Menurut ISC Research menurut data pada september 2018 di Indonesia yaitu tercatat sebanyak 198 sekolah sudah memperbarui kurikulum nasional menjadi *internasional cambrige*. Sedangkan di Bandung terdapat 7 Internasional *school* namun hanya 47 % yang dapat memenuhi standar fasilitas dan kualitas pengajaran yang sesuai dengan standar sekolah internasional.

Berawal dari fenomena tersebut maka, perancangan pada tugas akhir ini diharapkan memberikan masukan/arahan untuk merancang sekolah bertaraf internasional dengan bangunan fisik sekolah yang representatif dan berkualitas, serta didukung dengan sarana-sarana pendukung lainnya yang memiliki standar internasional.

Sekolah internasional tidak hanya mengajarkan pendidikan formal yang sesuai dengan kurikulum nasional / KTSP, tetapi juga mengajarkan kegiatan non-formal yang sesuai dengan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh para siswa selain dapat membantu penyaluran bakat dan kreativitas para siswa, kegiatan belajar non-formal juga dapat menumbuhkan hubungan sosial antar siswa dan masyarakat sekolah lainnya. Dengan adanya penambahan pendidikan non-formal tersebut dapat menjadi salah satu cara peningkatan kualitas sekolah tersebut sehingga siswa tidak hanya mendapat pelajaran dari sisi formal.

Edu Global *School* atau yang biasa disingkat dengan EGS merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia yang memanusikan manusia dalam spesifik kasus ini adalah siswa dan guru dengan menghargai seluruh aspeknya meliputi aspek kognitif, karakter, dan bakat. EGS didirikan pada tahun 2013 berlokasi di Jl. Kalimatan No.7, Merdeka, Sumur Bandung. EGS didirikan bertujuan untuk menghadirkan konsep

pendidikan yang holistik dan berwawasan global. Pada umumnya setelah menempuh pendidikan Sekolah Dasar pelajar dipersiapkan untuk menempuh jenjang sekolah selanjutnya maka dari itu EGS memiliki kurikulum khusus untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi tantang baru yaitu dengan kurikulum nasional plus yang mengikuti kurikulum nasional dan gabungan dengan kurikulum internasional *cambrige*. Namun peningkatan fasilitas untuk menampung Kurikulum *Cambrige* tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, perancangan *Edu Global School* diharapkan mampu memberikan fasilitas akademis dan non-akademis yang dapat menampung seluruh kegiatan para siswa yang sesuai dengan kurikulum internasional *cambrige*.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil analisa site dan ruang serta proses pengumpulan data yang telah dilakukan lalu diselaraskan dengan kurikulum yang diterapkan, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penentuan zonafikasi ruang belum memunculkan hubungan / keselarasan antara bangunan Heritage dan bangunan utama
2. Pengaturan sirkulasi dalam bangunan belum sesuai dengan aktivitas sehingga tidak memberikan akses antara ruang yang efektif dan efesien
3. Belum adanya ruang peralihan / area terbuka dalam bangunan yang berguna untuk mengurangi kepadatan sirkulasi pengguna
4. Penataan layout pada bangunan belum sesuai dengan standar Kurikulum *Cambrige*, diharuskan adanya pemisahan antara area publik dan area privat pembelajaran
5. Perlu adanya tambahan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum *Cambrige* yaitu ruang, lab.sains, lab.teknologi, lab.bahasa inggris, kelas seni, aula dan ruang ujian IGSCE
6. Setiap ruang belajar belum terdapat area penyimpanan pribadi siswa
7. Ruang belajar belum mewujudkan konsep belajar mandiri atau konsep belajar kelompok
8. Diperlukan pertimbangan bentuk dan penataan *furniture* untuk mendukung segala fasilitas yang ada pada *Edu Global School*

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan zonafikasi ruang agar membuat hubungan/keselarasan antara bangunan Heritage dan bangunan utama?
2. Bagaimana mengatur sirkulasi pada bangunan agar menciptakan akses ruang yang efektif dan efesien?
3. Bagaimana membuat ruang terbuka untuk mengatasi kepadatan pada sirkulasi pengguna ruang?
4. Bagaimana menata layout pada bangunan agar sesuai dengan standar Kurikulum *Cambrige*?
5. Bagaimana mendesain fasilitas penunjang pembelajar sesuai dengan standar Kurikulum *Cambrige*?
6. Bagaimana menata ruang belajar yang memiliki penyimpanan pribadi
7. Bagaimana membuat ruang untuk menunjang konsep belajar mandiri atau berkelompok?
8. Bagaimana mendesain *furniture* yang sesuai dengan kebutuhan pada fasilitas yang ada pada *Edu Global School* ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Merencanakan perancangan ulang SMP Internasional Edu Global *School* dengan pendekatan psikologi karakter remaja awal.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Memunculkan hubungan zonasi antara bangunan Heritage dan bangunan utama.
2. Menciptakan akses antar ruang yang efektif dan efesien
3. Membuat ruang yang sesuai dengan luasan standar dan fungsi Kurikulum *Cambrige*
4. Membuat penambahan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan standar dan fungsi
5. Penataan penyimpanan pribadi dan menghadirkan konsep belajar mandiri atau kelompok pada ruang belajar
6. Mendesain *furniture* yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap fasilitas di *Edu Global School*

1.5 Batasan Perancangan

Pencapaian luasan maksimal perancangan Edu Global *School* 2.000 m, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Ruang	No.	Nama Ruang
1.	Ruang Kelas	6.	Lab. Sains
2.	Ruang Guru dan Staff	7.	Lab.Komputer
3.	Perpustakaan	8.	R. IGSCE
4.	<i>Art Class</i>	9.	Kantin
5.	Aula	10.	Ruang Osis

Lokasi perancangan berada di Jl. Citarum No.35 Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Gedung yang dirancang terdiri dari dua gedung yaitu, gedung utama (Heritage Tipe C) dan gedung SMP.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil desain diperuntukan khusus untuk siswa,guru,dan staff dimana mereka merupaka pengguna utama dalam bangunan tersebut. Maka penulis menunjang permasalahan umum yang sering terjadi atau kekurangan ruang untuk proses belajar mengajar yang nantinya akan disolusikan dalam desain.

1.7 Metodologi Perancangan

1. Surver Literatur (Sekunder)

Biasa disebut sebagai studi pusaka, mencari sumber- sumber literature yang berhubungan dengan bangunan yang direncanakan. Data berupa studi literature dari berbagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti pada buku, majalah dan bahan tulisan lain yang berkaitan dengan objek yang direncanakan. Literature-literatur tersebut antara lain :

- o Mengenai bangunan sekolah
- o Mengenai pendidikan

Studi literature tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai kajian teoritik dan sebagai arahan data.Menurut Danial dan Warsiah Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan

berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Survey literatur merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap publikasi dan nonpublikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus bagi peneliti. Meninjau literatur yang berkaitan dengan bidang topic pada saat ini membantu peneliti untuk memfokuskan wawancara berikutnya secara lebih baik pada aspek-aspek tertentu yang ditemukan penting dalam publikasi studi lain, bahkan jika hal tersebut belum mengemuka selama tanya-jawab pendahuluan.

Survei literatur memastikan bahwa:

2. Survey Institusional

Mencari data-data ke kantor pemerintahan, yang berkaitan dengan bangunan yang akan direncanakan. Dalam hal ini, penulis mencari data-data mengenai peraturan perpu atau uud yang mengatur tentang standarisasi SMP dan hal-hal lain terkait sekolah.

3. Survey Lapangan (Primer)

Melihat langsung ke lokasi, tempat bangunan direncanakan. Mengumpulkan data- data seperti kepadatan lalu lintas, luas site, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis, mengunjungi tiga studi banding dan menemukan beberapa permasalahan serupa dan beberapa hal yang dapat diadopsikan ke dalam desain.

4. Wawancara

Untuk memperkuat penulisan laporan perancangan ini penulis melakukan wawancara terhadap pengelola Edu Global *School*. Berisi tentang sejarah sekolah, pemetaan staff dan kepengurusan dalam sekolah, beberapa masalah tentang gedung, dan jam operasional sekolah.

5. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi ini sangat diperlukan dalam proses pengumpulan data dimana penulis perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam masing-masing sekolah yang dilakukan perbandingan. Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto ruang yang diizinkan oleh pihak sekolah.

6. Pembahasan

Secara umum metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode analisis dan sintesa, menganalisis adanya permasalahan pada Sekolah Menengah Internasional yang direncanakan, kemudian disimpulkan sebagai titik tolak penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

7. Perumusan Konsep

Penyusunan hasil analisis ke dalam suatu konsep yang merupakan hasil analisis antara komponen pembahasan dimana hasilnya nanti merupakan dasar bagi perancangan fisik Sekolah Menengah Internasional.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian tentang kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior)

BAB III : DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA DATA

Berisi uraian tentang detail objek perancangan dan data-data yang didapat terkait dengan objek perancangan serta terdapat analisa pendekatan yang digunakan dalam perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (penghawaan, pencahayaan, dan keamanan), penyelesaian elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang kesimpulan hasil desain dan saran.

1.9 Kerangka Berfikir

